

**STUDI KOMPARASI KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS VIII
DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA DAN MTsPONPES IBNUL
QOYIM PUTRI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Lely Nur Hidayah Syafitri

NIM: 10411068

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lely Nur Hidayah Syafitri

NIM : 10411068

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Yang menyatakan



Lely Nur Hidayah Syafitri

NIM. 10411068



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Lely Nur Hidayah Syafitri
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lely Nur Hidayah Syafitri

NIM : 10411068

Judul Skripsi : Studi Komparasi Kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam)
Kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs
Ponpes Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2014
Pembimbing,

Drs. Rofik, M.Ag

NIP. 19650405 199303 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/144/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**STUDI KOMPARASI KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
KELAS VIII DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA
DAN MTs PONPES IBNUL QOYIM PUTRI YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lely Nur Hidayah Syafitri

NIM : 10411068

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 28 Mei 2014

Nilai Munaqasyah : A-


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

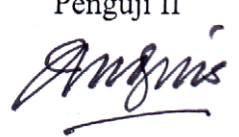
Ketua Sidang


Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I


Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II


H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 02 JUL 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ

اللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (١٢)

“Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu:

"Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".¹

(QS. Luqman : 12)

¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hal 580.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk

Almama tertercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ
أَشْرَفَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju jalan terang benderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang perbandingan kurikulum PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta. Dengan penuh kesadaran, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kiranya patut penyusun berikan kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan skripsi peneliti.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui dan menerima skripsi peneliti.
3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang arif bijaksana membimbing dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
4. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si Selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah arif bijaksana membimbing akademik peneliti.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan, bantuan serta memberikan nasihat-nasihatnya kepada peneliti.
6. Ibu Khazinatul Khusna, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu guru MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta yang berbaik hati mempersilakan melakukan penelitian di MTs Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta.
7. Bapak Akhsanul Fuadi, MPd., selaku Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta MTs yang berbaik hati memberikan informasi tentang MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta.
8. Segenap keluarga tercinta atas curahan kasih sayang, pengertian, baik materiil maupun spiritual.
9. Segenap keluarga PPMI Darush Shalihat dan Rumah *Tahfiz* Tazkia yang selalu memberikan inspirasi serta memberikan dukungan spiritualnya.
10. Teman-teman PAI-B angkatan 2010 atas motivasinya selama ini, semoga *ukhuwah* kita semua tetap terjaga.

Jazākumullāhu khairan katsiran... Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti menyadari ketidak sempurnaan skripsi ini, kritik, dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

Yogyakarta, 7 April 2014
Penyusun

Lely Nur Hidayah Syafitri
NIM. 10411068

ABSTRAK

LELY NUR HIDAYAH SYAFITRI. Studi Komparasi Kurikulum PAI Kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ponpes Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa selama ini praktik pembelajaran PAI di sekolah hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta menggunakan sistem pendidikan *full day school* dan *boarding school* dengan memadukan model pesantren dengan sekolah, pendidikan agama dengan pendidikan umum. Kurikulum yang diselenggarakan di kedua sekolah tersebut tidak banyak diterapkan oleh lembaga pendidikan lain. Biasanya jam belajar di sekolah lain hanya berlangsung hingga setengah hari saja. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana kurikulum PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta dan Apa perbedaan kurikulum di kedua sekolah tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara berpartisipasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberi makna atau penafsiran terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kurikulum yang diterapkan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah kurikulum Diknas dan kurikulum Islam Terpadu (IT), Sedangkan di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta menggunakan kurikulum Depag, kurikulum Diknas, dan mengacu pada Kurikulum Pondok Modern Darussalam Gontor. (2) Tujuan mendasar Kurikulum PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah melalui pembinaan karakter (akhlak) sedangkan di MTs Ibnul Qayyim putri Yogyakarta membentuk siswa menjadi seorang mubaligh muda penerus generasi para ulama, bukan sebagai pegawai yang berorientasi memperoleh gelar dan jabatan tinggi. (3) Materi pembelajaran PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta terdiri dari Aqidah, Sirah Nabawiyah atau SKI, Al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih secara keseluruhannya tergabung dalam satu mata pelajaran yaitu PAI, berbeda dengan MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta yakni mata pelajaran rumpun PAI terpisah. (4) Metode di kedua sekolah tersebut hampir sama yaitu Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Pemberian Tugas. (5) Evaluasi pembelajaran di kedua sekolah tersebut dilakukan dengan melihat dari ranah Kognitif, Afektif, dan psikomotorik.

Kata kunci: Komparasi (Perbandingan), Kurikulum, PAI (Pendidikan Agama Islam).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. KajianPustaka.....	9
E. LandasanTeori	11
F. MetodePenelitian.....	19
G. SistematikaPembahasan	26
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA DAN MTs IBNUL QOYYIM PUTRI YOGYAKARTA.....	28
A. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	28
1. Letak Geografis SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	28
2. Sejarah Berdiri SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	29
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	31
4. Struktur Organisasi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	32
5. Keadaan Guru, Siswa, Karyawan, dan Pembina Asrama.....	35
6. Kurikulum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	39
7. Sarana dan Prasarana SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	48
B. Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta.....	52
1. Letak Geografis MTs Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta	52
2. Sejarah Berdiri MTs Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta.....	53
3. Visi, Misi dan Tujuan	55
4. Struktur Organisasi MTs Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta.....	59
5. Keadaan Guru, Siswa, Karyawan	64
6. Kurikulum MTs Ibnul Qoyyim putri Yogyakarta	70
7. Sarana dan Prasarana	78

BAB III:KURIKULUM PAI DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA DAN MTs IBNUL QAYYIM PUTRI YOGYAKARTA	81
A. Kurikuum PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta	
1. Kurikulum PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	81
a. Perencanaan Pembelajaran PAI.....	81
b. Tujuan Kurikulum PAI.....	89
c. Materi Pembelajaran PAI	92
d. Metode Kurikulum PAI.....	96
e. Evaluasi Kurikulum PAI	103
2. Kurikulum PAI di MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta	106
a. Perencanaan Pembelajaran PAI.....	106
b. Tujuan Kurikulum PAI.....	108
c. Materi Pembelajaran PAI	111
d. Metode Pembelajaran PAI.....	115
e. Evaluasi Pembelajaran PAI	121
B. Perbandingan Kurikulum PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan Mts Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta	126
 BAB IV:PENUTUP	
A. Simpulan.....	139
B. Saran-Saran	142
C. Kata Penutup	143
 DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	147

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.²

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakberlambangkan	Tidakberlambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Kadan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Esdan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

²Suwadi., dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hal. 78-79.

ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof (koma di atas)
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambahkan:

أ : ā

إِي : ī

أُو : ū

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	36
Tabel II	: KeadaanSiswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	38
Tabel III	: Daftar Karyawan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	39
Tabel IV	: Daftar Pembina Asrama SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	40
Tabel V	: Materi Kepesantrenan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	51
Tabel VI	: Struktur Kurikulum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.....	46
Tabel VII	: Program Pesantren	47
Tabel VIII	: Daftar Sarana Prasarana SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	49
Tabel IX	: Struktur Organisasai MTs Ponpes Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta60	
Tabel X	: Daftar Guru MTs Ponpes Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta	66
Tabel XI	: Daftar Karyawan MTs Ponpes Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta.....	69
Tabel XII	: Keadaan Siswa MTs Ponpes Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta ..	70
Tabel XIII	: Struktur Kurikulum KMI MTs Ponpes Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta.....	72
Tabel XIV	: SKKD PAI Kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	84
Tabel XV	: SKKD SKI Kelas 2 MTs Ponpes Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta 107	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan
- Lampiran 3 : Dokumentasi Pembelajaran di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta
- Lampiran 4 : Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 7 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 8 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 11 : Berita Acara Munaqasyah
- Lampiran 12 : Sertifikat PPL 1
- Lampiran 13 : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran 14 : Sertifikat IKLA
- Lampiran 15 : Sertifikat TOEC
- Lampiran 16 : Sertifikat ICT
- Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks dan berjangka panjang, di mana berbagai aspek yang tercakup didalamnya saling erat berkaitan satu sama lainnya dan berwujud pada terwujudnya manusia yang memiliki nilai, pengetahuan hidup dan ketrampilan hidup. Prosesnya bersifat kompleks dikarenakan interaksi diantara berbagai aspek tersebut, seperti guru, bahan ajar, fasilitas, kondisi siswa, kondisi lingkungan, metode mengajar yang digunakan, tidak selamanya memiliki sifat dan bentuk yang konsisten yang dapat dikendalikan.

Fenomena ini mengakibatkan adanya penjelasan yang berbeda-beda mengenai pendidikan baik karena waktu, tempat maupun subyek yang terlibat dalam proses. Dalam proses pendidikan tersebut diatas, kurikulum menempati posisi yang amat menentukan. Ibarat tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum merupakan sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, meliputi isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk

nyata.¹Dengan berpedoman pada kurikulum, interaksi pendidikan antara guru dan siswa dapat berlangsung dengan baik.

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum disekolah tidak terlepas dari beberapa sumber daya pendukung, diantaranya adalah manajemen sekolah, pemanfaatan sumber belajar, penggunaan media pembelajaran, penggunaan strategi dan model-model pembelajaran, kinerja guru, pemantauan pelaksanaan pembelajaran, dan manajemen peningkatan mutu pendidikan.² Oleh karena itu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan dan dipersiapkan dengan matang oleh setiap satuan sistem pendidikan agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Perubahan yang sedang dan akan terjadi harus menjadi pijakan bagi seluruh *stake holders* pada bidang pendidikan untuk menata kembali arah dan eksistensinya. Karena kurikulum merupakan elemen strategis dalam sebuah layanan program pendidikan, maka semestinya kurikulum menghasilkan proses dan produk pendidikan yang baik. Betapa penting peran kurikulum dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk merevisi, mengembangkan dan menyempurnakan desain kurikulum pendidikan Indonesia yang bisa menghasilkan proses dan produk pendidikan yang bermutu dan kompetitif. Usaha penyempurnaan kurikulum ini sudah dimulai sejak Indonesia

¹Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008) hal. 9.

² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009) hal. 121.

memproklaimirkan kemerdekaanya. Sampai saat ini, tercatat 10 kurikulum pernah dikembangkan dan dilaksanakan dalam sistem pendidikan nasional.

Kurikulum sebagai rancangan segala kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tetap memiliki peran penting, setidaknya dalam mewarnai kepribadian seseorang. Begitu pula dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang. Baik dan buruknya hasil pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh kurikulum.³ Adanya peserta didik yang memiliki pandangan luas, berkepribadian unggul, dan berfikir kedepan setelah melaksanakan pembelajaran PAI disebabkan oleh kurikulum PAI yang bisa membuka mindset peserta didik yang progresif. Banyaknya peserta didik yang tidak bisa memahami realitas sosial disebabkan oleh kurikulum PAI yang telah menggiring peserta didik kepada pembelajaran textual, bukan pada pembelajaran kontekstual.⁴ Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman untuk mengimplementasikan kurikulum PAI secara kontekstual agar peserta didik bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pembelajaran PAI.

Pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan. Mochtar Buchori menilai pendidikan agama masih gagal. Kegagalan ini disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai

³Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta : Diva Press, 2009), hal. 13.

⁴ *Ibid.*, hal. 14.

(agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara *gnosis* dan *praxis* dalam kehidupan nilai agama. Atau dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama, sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal intisari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

Oleh sebab itu, PAI masih dinilai kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan agama Islam selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*, yakni bagaimanapeserta didik menjalani hidup sesuai dengan nilai dan ajaran-ajaran agama yang diketahui (*knowing*).⁵ Selain itu kurikulum PAI yang dirancang di sekolah sebenarnya lebih menawarkan minimum kompetensi atau minimum informasi, tetapi pihak Guru PAI sering kali terpaku kepada kurikulum tersebut, sehingga semangat untuk memperkaya kurikulum dengan pengalaman belajar yang bervariasi kurang tumbuh. Sebagai dampak yang menyertai situasi tersebut diatas, maka guru PAI kurang berupaya menggali berbagai metode yang mungkin bisa digunakan untuk pendidikan agama, sehingga pelaksanaan pembelajaran cenderung monoton. Seharusnya pendidik PAI sebagai pelaksana kurikulum

⁵Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Menejemen Kelembagaan, Kurikulum hingga strategi pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hal. 56.

PAI harus mampu memahami, mengelola, dan melakukan kegiatan manajemen kurikulum PAI dengan baik. Dengan pemahaman yang baik terhadap kegiatan manajemen kurikulum PAI, pendidik akan dapat memilih strategi, metode, teknik, media, dan alat evaluasi yang sesuai dengan pembelajaran, serta berusaha mengembangkannya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan kebutuhan masyarakat agar pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang lebih menekankan kepada aplikasi ajaran agama dalam sehari-hari dapat tercapai dengan lancar.

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta merupakan sekolah yang menerapkan sistem kurikulum terpadu, yakni memadukan antara kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah Lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Konsorsium Yayasan MULIA, yang muncul sebagai alternatif solusi dari keresahan sebagian masyarakat muslim yang menginginkan adanya institusi pendidikan islam yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai islam dalam sistemnya, dan bertujuan agar siswa-siswinya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu kauniyah dan qauliyyah, antara fikriyah, ruhiyah dan jasadiyah sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat. Dengan berbekal semangat perubahan dan niat yang sungguh-sungguh, maka pada tahun 2001/2002 lahirlah SMP Islam Terpadu Pertama di Yogyakarta dengan nama SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta *Islamic Boarding and Full Day School*.

Berdirinya SMP Islam Terpadu Abu Bakar di Yogyakarta sebagai bentuk respon akan adanya informasi yang menunjukkan bahwa sekolah-sekolah konvensional di Yogyakarta pada umumnya dan sekolah Islam pada khususnya, dipandang oleh para pendiri SIT (Sekolah Islam Terpadu) seperti mozaik tak berwarna, terlihat lukisannya, tetapi sulit dibaca alur dan bentuknya. Secara fisik pendidikan konvensional saat ini jelas keberadaannya, tetapi secara konseptual sulit dibedakan dengan pendidikan lainnya.⁶ Selain itu sekolah konvensional yang ada dinilai tak lagi memadai manampung aspirasi sebagian anggota masyarakat. Sekolah konvensional dianggap tidak memadai membentuk kepribadian anak didik (kepribadian Islam maupun nasionalisme/cinta tanah air). Sekolah konvensional yang hanya belajar selama 7 jam dalam sehari di sekolah lebih banyak membangun kecerdasan atau lebih berorientasi pada penguasaan materi secara teoritis. Sementara aspek afektif yang tak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan pembentukan kepribadian Islam sering terabaikan.

Dilihat dari idealisme pendidikan, tampaknya SMP IT Abu Bakar dengan *full day school* dan *boarding school* di Yogyakarta cukup menjanjikan untuk mengatasi tertinggalnya pembelajaran aspek afektif dan psikomotor PAI yang selama ini banyak dikeluhkan sejumlah pihak yaitu waktu yang tersedia pendek, materi dan internalisasi nilai Islam tertinggal dan paham nasionalisme yang hegemonik.

⁶Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar (Hasil Penelitian Untuk Disertasi)*, Program Pasca Sarjana UIN SunanKalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 22.

MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta berdiri sejak tahun 1986, yakni untuk mendidik santri-santri sejak dini, sejak tahun 1992 mendapat status diakui. Strateginya bersifat memadukan model pesantren dengan sekolah, pendidikan agama dengan pendidikan umum, dengan menggunakan system klasikal serta menggunakan kurikulum yang mandiri yaitu hasil perpaduan yang seimbang antara kurikulum pemerintah dan kurikulum pondok. Selain itu Kurikulum di MTs Ibnul Qoyyim adalah perpaduan antara Pondok Modern Gontor dengan MTsN. Maka dari team kurikulum di Pesantren berusaha memadukan dan merampingkan kedua kurikulum dengan tujuan mencari efisiensi dan relevansi tujuan pendidikan di Pesantren Putra-putri Ibnul Qoyyim yakni *Mencetak Generasi Mukmin, Mu'allim, Mujahid yang Mukhlis*.

Dengan pemaparan diatas, maka dengan hadirnya SMP IT Abu Bakar dan MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, yang menggunakan kurikulum terpadu, yakni memadukan antara kurikulum sekolah dengan pesantren, pembelajaran PAI di sekolah tersebut memperoleh kesempatan yang sangat baik untuk merealisasikan idealismenya. Dengan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang perbandingan kurikulum PAI di SMP IT dan MTs dengan sistem *full day school* dan *boarding school*, penulis membatasi penelitian mengenai kurikulum PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta kelas VIII pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 . Dan mengadakan penelitian yang berjudul “Studi Komparasi Pelaksanaan

Kurikulum PAI Kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rumusan kurikulum PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan bagaimanakah rumusan kurikulum PAI di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta ?
2. Bagaimanakah persamaan dan perbedaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTsPonpes Ibnul QoyyimPutri Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui rumusan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk membenahi dan mengembangkan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam

ditingkat Sekolah menengah, agar bisa mengembangkan kualitas pelaksanaan kurikulum dimasa mendatang.

- b. Sebagai sebuah tawaran solusi bagi ketidak puasan masyarakat terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam yang sekarang ini yang hanya mengedepankan ranah kognitif saja.
- c. Untuk memperkaya informasi tentang perbandingan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah menengah yang melaksanakan program pendidikan dengan memadukan antara kurikulum pusat dan kurikulum pesantren dengan Sekolah menengah yang melaksanakan program pendidikan secara *full day*.

D. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan karya yang ada relevansinya dengan judul skripsi “Studi Komparasi Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dengan MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta”, yaitu :

- a. Qoni’ah dengan judul skripsinya “Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran PAI di SMUN 11 Yogyakarta”⁷ Pada penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian milik Qoni’ah ini menyatakan bahwa metode pembelajaran PAI berbasis kompetensi di SMUN 11 lebih banyak mengarah pada usaha peningkatan pemahaman agama dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian metode pembelajaran yang dipilih oleh guru adalah

⁷ Qoni’ah, “Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Mata Pelajaran PAI di SMUN 11 Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004

metode-metode yang memberikan pengalaman kepadapeserta didik terhadap ajaran agama. Proses evaluasi dalam pembelajaran PAI berbasis kompetensi adalah penilaian berbasis kelas (PBK) yakni proses penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil ulangan harian atau ujian saja tetapi lebih banyak pada proses penilaian selama pembelajaran.

- b. Nuril Hafida dengan judul skripsinya “Studi Perbandingan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Taman Kanak-Kanak Islam Bhakti 1 Ngemplak Boyolali dengan TKIP Al-Madinah Makam Haji Kartasura.”⁸ Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yakni dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang dengan berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian milik Nuril Hafida ini menyatakan bahwa kurikulum yang dilaksanakan TK Islam Bhakti I merupakan kurikulum murni dari Depag, dimana dalam kurikulum pengajaran diberikan melalui pengalaman yang luas, karena satu materi atau tema berkaitan dengan yang lain dalam skala yang luas. Sementara TKIP Al-Madinah melaksanakan pembelajarannya mengacu pada kurikulum depag yang dipadukan dengan kurikulum kediniyahan, dengan sistem pengajaran materi atau tema sudah dapat dipisah-pisahkan antara tujuan materi atau tema satu dengan lainnya.

⁸ Nuril Hafida, “Studi Perbandingan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Taman Kanak-Kanak Islam Bhakti 1 Ngemplak Boyolali dengan TKIP Al-Madinah Makam Haji Kartasura”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

c. Luluk Maswibah dengan judul skripsinya “Studi Perbandingan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah GBPP Tahun 1984 dan 1994 (Telaah kritis Metoddedan Materi).”⁹ Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kepustakaan (*Library reseach*) yakni Metode yang digunakan untuk memperoleh bahan dan data yang dibutuhkan dalam telaah kepustakaan. Penelitian milik Luluk Maswibah ini menyatakan bahwa dalam kurikulum 1984 tujuan pengajaran bahasa arab adalah sebagai alat, sehingga yang ditekankan adalah metode keterampilan berbahasa secara pasif, materi yang ditekankan adalah *muthola’ah* dan metode yang ditekankan adalah metode langsung (*Direct method*). Sedangkan dalam kurikulum 1994, tujuan pengajaran bahasa adalah sebagai alat sekaligus tujuan (ahli bahasa untuk berkomunikasi) sehingga yang ditekankan adalah ketrampilan berbahasa secara aktif dan pasif, materi yang ditekankan *hiwar* dengan menguasai 500 kosa kata, metode yang digunakan adalah metode campuran. Jadi, sifat perubahan kurikulum 1984 dan 1994 ini bersifat menyeluruh.

Sedangkan pembahasan dalam penelitian ini yaitu mengenai perbedaan kurikulum PAI Kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta, yang menggunakan perpaduan antara kurikulum sekolah/madrasah dengan kurikulum pesantren dengan menggunakan sistem *full day school* dan *boarding school*

⁹ Luluk Maswibah dengan judul skripsinya “Studi Perbandingan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah GBPP Tahun 1984 dan 1994 (Telaah kritis Metoddedan Materi)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

E. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Pengertian kurikulum menurut Pandangan lama mengungkapkan bahwa kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus di kuasai oleh murid untuk mencapai suatu tingkat pendidikan.¹⁰

Sedangkan menurut pandangan baru mengatakan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah untuk siswa tidak terbatas hanya pada mata pelajaran saja, tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti bangunan sekolah, alat-alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, karyawan tata usaha, gambar halaman sekolah dan lain-lain.¹¹

Selain definisi diatas penulis juga kemukakan definisi kurikulum menurut para pakar pendidikan seperti :

- 1) Glatthorn mengartikan bahwa kurikulum sebagai rencana yang dibuat untuk membimbing anak belajar di sekolah, disajikan dalam bentuk dokumen yang sudah ditentukan, disusun berdasarkan tingkat-tingkat generalisasi, dapat diaktualisasikan dalam kelas, dapat diamati oleh pihak yang tidak berkepentingan, dan dapat membawa perubahan tingkah laku.
- 2) John Dewey menegaskan bahwa kurikulum dan anak didik merupakan dua hal yang berbeda, tetapi keduanya adalah proses

¹⁰IskandarWiryokusumodanUsmanMulyadi, *Dasar-DasarPengembanganKurikulum*, (Jakarta :BumiAksara, 1988), hal. 2.

¹¹*Ibid.*,hal 6.

tunggal dalam bidang pendidikan. Kurikulum merupakan rekonstruksi berkelanjutan yang memaparkan pengalaman belajar anak didik melalui suatu susunan pengetahuan yang terorganisasikan dengan baik yang biasanya disebut kurikulum.

- 3) Franklin Bobby mengaskan bahwasannya kurikulum adalah susunan pengalaman belajar secara terarah yang digunakan oleh sekolah untuk membentangkan kemampuan individual anak didik.
- 4) J. Galen dan William M. Alexander dalam buku *Curriculum Planing for better Teaching and Learning* memberikan definisi kurikulum sebagai segala usaha sekolah guna mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, atau diluar sekolah disebut kurikulum. Termasuk juga dengan kegiatan ekstrakurikuler.¹²

Pengertian kurikulum dalam pasal 1 ayat 19 Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahwasannya “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”¹³

Setelah mengkaji berbagai konsep kurikulum, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi

¹²Moh Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan : Panduan Menciptakan Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Kurikulum Progresif dan Inspiratif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal 22.

¹³Undang-Undang No.20 tahun 2003....., hal 5.

tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, sertadaridokumen yang dirancangdalam bentuknyata.

b. Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.¹⁴

Menurut Permendikbud No. 54 Tahun 2013, Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan; ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.¹⁵ Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI.

¹⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 74.

¹⁵Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan

Kurikulum PAI dicantumkan dalam kesatuan yang integral bersama-sama dengan bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum untuk sekolah. Setiap guru agama sebagai pelaksana kurikulum PAI diharapkan dapat mempelajari dengan sebaik-baiknya dan kemudian dapat menggunakannya sesuai dengan teknik pengajaran berdasarkan prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan murid, akan tetapi harus bertindak sebagai pembimbing dan dapat mengkoordinir lingkungan serta menyediakan fasilitas agar anak belajar sendiri.¹⁶ PAI di sekolah dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan Islam yang luas, dan berakhlak karimah.¹⁷ Untuk itu, dibutuhkan kurikulum PAI yang kontekstual dan dapat melayani harapan masyarakat. Kegiatan pembelajaran PAI dan evaluasi hasil belajar PAI harus dirancang secara kontekstual.

Mata pelajaran PAI masuk pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, cakupan materinya meliputi etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.¹⁸ Guna mewujudkan harapan tersebut, kurikulum disusun dengan berpedoman pada SI-SKL, SK-KD, serta panduan penyusunan

¹⁶Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bulan Bintang, t.t), hal. 12.

¹⁷Rahman Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka, 2010), hal. 35.

¹⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat.....*, hal 47.

kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kurikulum PAI yang telah dikembangkan di sekolah selanjutnya dilaksanakan oleh guru PAI pada setiap satuan pendidikan dengan menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.¹⁹

2. Komponen-Komponen Kurikulum

Kurikulum merupakan sebuah sistem dimana didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, bahwa komponen kurikulum terdiri dari :

a. Komponen Tujuan

Kurikulum hakikatnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum sebenarnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan ditanamkan pada diri anak didik. Penjenjangan tujuan pendidikan dirumuskan dengan hierarki sebagai berikut²⁰ :

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional
- 2) Kompetensi Lintas Kurikulum
- 3) Kompetensi Tamatan
- 4) Kompetensi Rumpun Mata Pelajaran
- 5) Kompetensi Mata Pelajaran
- 6) Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

¹⁹Rahman Raharjo, *Inovasi Kurikulum....*, hal 36.

²⁰ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 7-8.

7) Indikator Hasil Belajar

Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam menentukan dan merumuskan tujuan kurikulum ada empat sumber yang dapat dijadikan landasan yaitu²¹ :

1) Falsafah Bangsa

Falsafah bangsa Indonesia adalah Pancasila, maka rumusan tujuan kurikulum harus mencerminkan dan mengandung nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut harus menjiwai dalam setiap jenjang rumusan kurikulum, mulai tingkat kelembagaan, tingkat mata pelajaran, dan tingkat pembelajaran/instruksional.

2) Strategi Pembangunan

Strategi Pembangunan maksudnya, pendidikan dipandang sebagai *human investment*, yakni penanaman sumber daya manusia yang akan menentukan keberhasilan pembangunan. Pembangunan pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur, materiil dan spiritual. Makna dan hakikat tersebut harus tercermin dalam tujuan kurikulum sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki potensi untuk melaksanakan pembangunan.

²¹ Ibid

3) Hakikat anak didik

Hakikat anak didik, maksudnya bahwa tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan pada dasarnya untuk kepentingan anak didik, maka dalam merumuskan tujuan dan isi kurikulum haruslah memperhatikan kepentingan anak didik. Kemampuan, minat dan perhatian, sikap dan perilaku serta ciri kepribadian anak didik merupakan dimensi-dimensi penting untuk diperhatikan dalam merumuskan kurikulum.

4) Ilmu pengetahuan dan teknologi

Ilmu Pengetahuan dan teknologi, maksudnya dalam merumuskan tujuan pendidikan haruslah memperhatikan perkembangan IPTEK sehingga isi kurikulum dan proses pembelajaran ada relevansinya dengan penemuan IPTEK . Sinergi keempat sumber tersebut tentu akan menghasilkan tujuan pendidikan yang lebih baik dalam arti akan dapat mewujudkan manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kepribadian secara terpadu.

b. Komponen Isi kurikulum

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Ada beberapa kriteria dalam memilih isi kurikulum bagi

perancang kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yang telah dikutip Syafruddin Nurdin sebagai berikut :²²

- 1) Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
- 2) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata dalam masyarakat.
- 3) Isi kurikulum harus mengandung pengertian ilmiah yang komprehensif, artinya mengandungi aspek intelektual, moral, sosial secara seimbang.
- 4) Isi kurikulum harus mengandung aspek ilmiah yang tahan uji.
- 5) Isi kurikulum harus mengandung bahan yang jelas, teori, prinsip, konsep yang terdapat dalamnya bukan sekedar informasi faktual.
- 6) Isi kurikulum harus dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Setelah mata pelajaran ditetapkan berikut garis-garis besarnya, lalu disusunlah silabus mata pelajaran yang berisi pokok-pokok bahan pembelajaran, yang didalamnya berisi tentang standar kompetensi mata pelajaran, kompetensi dasar mata pelajaran, hasil belajar, materi pokok dan indikator tercapainya hasil belajar.

c. Komponen Strategi Pelaksanaan Kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagi para pelaksana pendidikan dilapangan untuk mampu melaksanakan

²²Syafruddin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), hal. 52-54.

pembelajaran dengan benar. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode mengajar, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar.

Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Karena itu, penyusunannya hendaknya berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. Dalam hubungan ini, ada tiga alternatif yang dapat digunakan, yakni :²³

1) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, dimana materi pembelajaran terutama bersumber dari mata ajaran. Penyampaiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampai pesan atau komunikator. Siswa sbg penerima pesan. Bahan pelajaran adalah pesan itu sendiri.

2) Pendekatan yang berpusat pada siswa

Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa. Dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode dalam rangka individualisasi pembelajaran. Seperti belajar mandiri, belajar modular, paket belajar, dan sebagainya.

²³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 27.

3) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat.

Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Prosedur yang ditempuh adalah dengan mengundang masyarakat kesekolah atau siswa berkunjung kemasyarakat. Metode yang digunakan terdiri dari : karyawisata, narasumber, kerja pengalaman, survei, proyek pengabdian/pelayanan masyarakat, berkemah dan unit.

Meskipun demikian, tidak ada satu metode pun yang dianggap paling ampuh. Oleh sebab itu, guru harus dapat menggunakan multimetode secara bervariasi.

d. Komponen Evaluasi

Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, diperlukan evaluasi. Mengingat komponen evaluasi berhubungan erat dengan komponen lainnya, maka cara penilaian atau evaluasi ini akan menentukan tujuan kurikulum, materi atau bahan, serta proses belajar mengajar.²⁴

Dalam buku *The School Curriculum* yang telah diikuti Oemar Hamalik, evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki

²⁴Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), hal. 57.

metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.²⁵

Menurut Oemar Hamalik ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penilaian, ialah validitas, reabilitas, objektivitas, kepraktisan, pembedaan.²⁶

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menggambarkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan oleh peneliti.²⁷

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan kurikulum PAI antara SMP IT dan MTs. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

²⁵Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007, hal. 253.

²⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*,..., hal 30.

²⁷ Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 11.

induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.²⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Teknologis, karena objek penelitian ini merupakan bagian dari pengembangan kurikulum PAI yang terdiri dari komponen tujuan, materi, strategi/metode, evaluasi, serta menyangkut perencanaan dan proses bisa dengan pendekatan teknologis untuk memudahkan analisis data.

Pendekatan Teknologis digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengembangan kurikulum atau program pendidikan yang dikembangkan melalui beberapa kegiatan uji coba dengan sampel-sampel dari suatu populasi yang sesuai, direvisi beberapa kali sampai standar yang diharapkan dapat dicapai.²⁹ Dalam pengembangan kurikulum PAI, pendekatan tersebut hanya bisa digunakan untuk pembelajaran PAI yang menekankan pada *know how* cara menjalankan tugas-tugas tertentu. Misalnya cara menjalankan shalat, haji, puasa, zakat, mengkafani mayat, shalat jenazah dan seterusnya. Disamping itu pendekatan teknologis ingin mengejar kemanfaatan tertentu, sehingga proses dan rencana produknya (hasilnya) diprogram sedemikian rupa, agar pencapaian hasil pembelajarannya (tujuan) dapat dievaluasi dan diukur dengan jelas dan

²⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 1.

²⁹ Sukiman, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi)*, (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hal 71.

terkontrol. Dari rencana proses pembelajaran sampai mencapai hasil tersebut diharapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien..

3. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, digunakan teknik purposive sampling yaitu mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan sumber tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Sekolah SMP IT Abu bakar Yogyakarta dan MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

Sebagai informan yang memberikan gambaran umum mengenai sekolah, seperti sejarah berdirinya, prestasi yang telah dicapai, dan sekilas tentang pelaksanaan kurikulum PAI di sekolah tersebut.

- b. Wakil Kepala Bidang Kurikulum PAI di SMP IT Abu bakar Yogyakarta dan MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta yang penulis teliti

Sebagai informan yang memberikan info berupa kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut, perencanaan, pelaksanaan seperti tujuan kurikulum, isi materi, strategi dan metode pembelajaran, evaluasi kurikulum PAI, serta keistimewaan dari sekolah tersebut.

- c. Guru PAI SMP IT Abu bakar Yogyakarta yaitu Bapak Muhadi, S.Pd.I dan Guru PAI MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta yaitu Bapak Nur Ali, S.Pd.I, Ibu Khazinatul Khusna, S.Pd.I, Ibu Lisa, dan Ibu Binti Ngabidah, S.Pd.I.

Sebagai informan yang memberikan info berupa Kurikulum PAI dikedua sekolah yang penulis teliti terbagi menjadi beberapa pelajaran seperti Fiqh, SKI, Aqidah, Akhlak, dan Qur'an Hadits, sehingga penulis mengambil masing-masing satu guru mata pelajaran untuk mewakili penelitian guna memperoleh informasi dari pelaksanaan kurikulum PAI di kelas.

- d. Siswa-siswi Kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta

Peserta didik adalah pelaku pembelajaran, tentunya akan sangat membantu dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum PAI.

- e. Sumber Referensi berupa buku primer dan sekunder sebagai rujukan dan pelengkap data penelitian.

4. Teknik Pengumpulan data

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka pengumpulan data yang digunakan adalah :

- a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.³⁰ Observasi yang digunakan yaitu observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai

³⁰M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 115.

pengamat. Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian dan lingkungan disekitar sekolah, gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan kurikulum PAI di kelas, strategi dan metodologi pembelajaran, dan program-program penunjang kegiatan PAI.

b. *Interview* (Wawancara)

Teknik pengumpulan data yang lain dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.³¹ Dengan metode ini, akan diketahui hal-hal yang lebih mendalam tentang pelaksanaan kurikulum PAI di sekolah yang penulis teliti yang meliputi tujuan, isi kuruikulum, strategi dan metodolog pembelajaran, evaluasi kurikulum, dll. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, utadz/ustadzah PAI, dan siswa.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan

³¹*Ibid.*, hal. 108.

metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³² Dokumen tulisan yang diambil berupa struktur kurikulum di sekolah yang bersangkutan, jadwal pelajaran, lesson plan, weekly planning sheet, silabus PAI, dan RPP PAI. Dokumen gambar yang diambil berupa pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar PAI di kelas dan program-program penunjang kegiatan PAI.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menganalisis hasil penelitian ini, ialah³³ :

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Oleh karena itu, reduksi data dengan singkatnya merupakan proses

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 329.

³³*Ibid.*, hal. 335-336.

seleksi, memfokuskan dan mengabstraksikan data dengan cara membuat rangkuman tentang data yang inti kemudian disusun dalam satuan-satuan.

b. Displai data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁴ Oleh karena itu untuk mendisplay data dalam penelitian ini yaitu dengan mengorganisasikan dan memaparkan data yang tersedia yang memungkinkan penarikan kesimpulan.

c. *Conclusion Drawing/verification* (Pengambilan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

³⁴*Ibid.*, hal. 341.

Dalam menguji keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.³⁵ Dalam hal ini peneliti bandingkan dengan hasil wawancara antar para ustadz/ustadzah yang mengampu mata pelajaran PAI, dan hasil wawancara antara ustadz/ustadzah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagianinti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam bentuk empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan, diantaranya :

³⁵*Ibid.*, hal 330.

Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum tentang SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta, meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan sekolah, konsep pendidikan yang diterapkan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta, struktur organisasi, kondisi pendidik dan tenaga kependidikan, keadaan siswa, dan kondisi sarana prasarana.

Bab III berisi tentang pemaparan data secara lebih jelas mengenai rumusan kurikulum PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta dari mulai tujuan, isi kurikulum, strategi dan metode pembelajaran, evaluasi kurikulum, serta perbandingan persamaan kurikulum antara SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta.

Bab IV pada bagian ini disebut penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan penutup. Kesimpulan disini diambil dari pemaparan hasil penelitian yang dilakukan sehingga bisa dilihat hasil peningkatannya, saran yang bisa digunakan sebagai penyempurna hasil penelitian, dan penutup adalah akhir dari penelitian.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum yang diterapkan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dengan ruh keislaman yang terimplementasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, ditambah dengan muatan materi kepesantrenan yang merupakan ciri khas sekolah Islam Terpadu. Sementara kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta disusun meliputi materi dari kurikulum Departemen Agama, kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, dan kurikulum pesantren yang memprioritaskan pendidikan agama, serta pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang mengacu pada sistem pembelajaran Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor.
2. Tujuan mendasar dari Kurikulum PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah menjadikan peserta didik yang berakhlakul karimah melalui pembinaan karakter (akhlak) serta diarahkan untuk meneladani sifat-sifat wajib lagi mulia bagi rasul, yaitu sifat sidiq, amanah, tablig, dan fatonah, sehingga mampu menjadi cikal bakal generasi yang beraqidah lurus sesuai syari'at agama islam dan tuntunan rasulullah. Sedangkan tujuan kurikulum PAI di MTs Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta adalah mempunyai

kepribadian yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dan berkepribadian yang dapat dipercaya dan bertanggungjawab atas amanah yang diberikan, selain bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik semakin baik, di MTs Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta, peserta didik diarahkan untuk menjadi seorang mubaligh muda penerus generasi para ulama, menjadi guru peradaban bagi ummat melalui penguasaan terhadap ilmu-ilmu umum yang diimbangi dengan ilmu-ilmu agama, kitab-kitab klasik dan *tsaqofah islamiyah* (wawasan keislaman) yang luas. Selain itu lulusan Ponpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta mampu menjadikan kemampuan bahasa sebagai sarana untuk menggali sumber-sumber ajaran islam dan sarana dakwah kepada ummat.

3. Materi pembelajaran PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta terdiri dari Aqidah, Sirah Nabawiyah atau SKI, Al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih secara keseluruhannya tergabung dalam satu mata pelajaran yaitu PAI. Dan ditambah dengan program unggulan seperti Tahsin, Tahfidz, Muhadatsah, Conversation, Halaqoh Tarbawiyah. Materi-materi PAI disesuaikan dengan pembelajaran yang sedang dilakukan, Sedangkan materi PAI di Mts Ibnul Qayyim putri Yogyakarta terdiri dari Aqidah, SKI, Tajwid, Hadits, Fiqih, masing-masing pembelajarannya secara terpisah yakni setiap mata pelajaran mempunyai guru masing-masing, dan ditambah dengan program unggulan seperti Tahsin, Tahfidz, Khitobah, Muhadatsah, *Arabic and English Area*. Serta perbedaan diantara kedua sekolah tersebut adalah di MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta dalam proses pembelajaran

menggunakan pengantar bahasa arab saat pelajaran bahasa arab dan rumpun PAI, kemudian menggunakan pengantar Bahasa Inggris saat pelajaran Bahasa Inggris berlangsung, penggunaan bahasa ini tidak hanya disekolah saja, melainkan diaplikasikan dalam interaksi sehari-hari selama berada dalam lingkungan pondok pesantren. sementara di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta menggunakan bahasa Indonesia untuk semua mata pelajaran kecuali bahasa Arab dan Inggris.

4. Metode pembelajaran di SMP IT abu Bakar Yogyakarta yaitu ceramah, Tanya Jawab, diskusi, pemberian tugas, card short, Video critic, dan ditambah dengan menggunakan pendekatan pengamalan, pembiasaan, dan keteladanan. Sedangkan di MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta menggunakan metode hampir sama yaitu ceramah, Tanya Jawab, diskusi kelompok, pemberian tugas, hafalan, *Muhawarah*.
5. Evaluasi pembelajaran di SMP IT abu Bakar Yogyakarta dilakukan dengan melihat dari segi Kognitif, Afektif, dan psikomotorik. Penilaian secara Kognitif yaitu penilaian terhadap peserta didik dalam hal pengetahuannya tentang agama Islam, Sedangkan penilain secara afektif adalah penilaian yang dilakukan melalui pengamatan sikap atau kepribadian peserta didik waktu dikelas, di sekolah, maupun di *Boarding School* atau asrama. Dalam penilaian afektif, biasanya siswa diberikan lembaran *Muthoba'ah Yaumiyah* atau disebut dengan buku panduan yang bertujuan agar siswa mampu membiasakan diri dengan kegiatan ibadah seperti melakukan sholat fardhu maupun sholat sunnah, puasa, dan lain

sebagainya. Penilaian secara Psikomotorik adalah penilaian yang dilakukan dengan melihat keterampilan peserta didik dalam melakukan ujian-ujian praktek seperti sholat berjama'ah, sholat Jama' dan Qosor dan lain sebagainya.

Sedangkan di MTs Ibnul Qoyyim Yogyakarta melalui tes atau ujian baik UTS maupun UAS, selain itu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang baru disampaikan, biasanya guru memberi tugas atau menunjuk siswa untuk menjelaskan kembali materi yang baru disampaikan, dalam ranah afektif dan psikomotorik biasanya guru melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui pengamatan baik itu di kelas maupun di asrama, karena selama peserta didik itu tinggal di asrama akan sangat mudah bagi guru untuk mengamati tingkah laku siswa.

B. Saran-saran

1. Bagi Guru

- a. Kompetensi Guru perlu ditingkatkan sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga guru dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara kreatif, efektif, dan efisien.
- b. Selalu berupaya untuk memotivasi siswa dalam belajar.
- c. Selalu berupaya untuk mencari dan mengembangkan metode-metode baru dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak membosankan. Ada baiknya jika guru banyak belajar terutama pada buku-buku yang

memberikan inovasi dalam pembelajaran, seperti Quantum Learning, Active Learning, dan lain sebagainya.

2. Bagi Siswa

- a. Untuk lebih aktif dan semangat dalam mengikuti KBM
- b. Untuk lebih membiasakan diri berperan aktif dalam pembelajaran PAI
- c. Untuk lebih bisa menjaga sikap ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran.

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah, dengan rahmat dan hidayah Allah SWT., maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Itu semua atas berkat hidayah,rahmat,pertolongan dan atas izin Allah SWT. Oleh karena itu tiada kata yang pantas penulis ucapkan dengan ketulusan hati kecuali hanya memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik tenaga, pikiran, maupun do'a. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi kemajuan pendidikan. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Hafida, Nuril, *Studi Perbandingan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Taman Kanak-Kanak Islam Bhakti 1 Ngemplak Boyolali dengan TKIP Al-Madinah Makam Haji Kartasura*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali Press, 1996.
- Iskandar Wiryokusumodan Usman Mulyadi, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Bumi Aksara, 1988.
- Idi, Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007.
- Junanah, "Sistem Pendidikan Terpadu Merupakan Alternatif", *Jurnal Studi Islam, Mukoddimah*, 2007.
- Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Husna Zikra, 1995.
- Maftuhah, Diah. *Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Majid, Abdul & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Maksudin, *Pendidikan Nilai Sistem Boarding School di SMP IT Abu Bakar*. Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Maswidah, Luluk. *Studi Perbandingan Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah GBPP Tahun 1984 dan 1994 (Telaah kritis Metode dan Materi)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003.

- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam : Dari Paradigma Pengembangan, Menejemen Kelembagaan, Kurikulum hingga strategi pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Mujib, Abdul & Jusuf Muzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana, 2006.
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Mulyasa E. *Kurikulum Tingkat.....*,
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global*. Yogyakarta : Aura Pustaka, 2011.
- Nazarudin, *Manajemen pembelajaran Implementasi konsep, karakteristik, dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah umum*, Yogyakarta : TERAS, 2007.
- Permendiknas No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- Raharjo, Rahman, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Pers, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Saridjo, Marwan, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*. Jakarta : CV Amisso, 1996.
- Sekretariat Negara, Undang-Undang SISDIKNAS Tahun 2003
- Shaleh, Rachman. t.t. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2010.

Sukiman, *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik Pada Perguruan Tinggi)*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003.....,

Yamin, Moh, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan: Panduan menciptakan Manajemen Mutu Pendidikan berbasis Kurikulum yang progresif dan Inspiratif*. Yogyakarta : Diva Press, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Instrumen Pengumpulan Data

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Gambaran umum yang meliputi
 - a) Letak Geografis MTs Ponpes Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta
 - b) Kondisi fisik sekolah
2. Sarana dan Prasarana yang dimiliki MTs Ponpes Ibnul Qayyim Putri Yogyakarta Pelaksanaan kurikulum terpadu yang meliputi :
 - a) Desain Program Kurikulum
 - b) Proses kegiatan belajar mengajar di MTs Ibnul Qayyim Yogyakarta
 - c) Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar di kelas
 - d) Media pembelajaran

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
 - a) Bagaimana Sejarah berdirinya SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
 - b) Apa visi dan misi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ?
 - c) Bagaimana struktur organisasi di SMP IT Au Bakar Yogyakarta
 - d) Bagaimana kondisi sekolah sekarang ini mengenai sarana dan prasarana?
 - e) Prestasi akademik apa saja yang telah diraih oleh SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?

- f) Bagaimana latar belakang peserta didik di SMP IT Abu bakar Yogyakarta?
- g) Bagaimana keadaan siswa dari tahun ke tahun ?
- h) Bagaimana keadaan guru dan karyawan?
- i) Bagaimana konsep dan bentuk kurikulum yang dilaksanakan?
- j) Apa yang melatarbelakangi penggunaan kurikulum terpadu?
- k) Apa tujuan landasan pelaksanaan kurikulum terpadu?
- l) Hasil apa sajakah yang telah dicapai dari pelaksanaan kurikulum terpadu?
- m) Apakah dalam pelaksanaannya terdapat hambatan dan bagaimana cara mengatasinya?

2. Waka Kurikulum

- a) Secara umum bagaimana perencanaan dalam pelaksanaan program kurikulum terpadu?
- b) Bagaimana prosedur pelaksanaan baik dari program semester dan satuan pelajaran?
- c) Bagaimana pelaksanaan program kurikulum Depag?
- d) Bagaimana pelaksanaan program kurikulum pesantren?
- e) Bagaimana pelaksanaan perpaduan keduanya?
- f) Apa saja langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan program kurikulum terpadu?
- g) Bagaimana pembagian jadwal kegiatan kurikulum terpadu?
- h) Bagaimana pembagian kelasnya?

- i) Metode apa saja yang digunakan para guru?
- j) Bagaimana teknik evaluasinya?

3. Ustadz/Ustadzah PAI

- a) Pengalaman mengajar dan kompetensi sebagai seorang pendidik
- b) Apa tujuan yang dicapai siswa dalam pembelajaran PAI ?
- c) Bagaimana penyusunan silabus mata pelajaran PAI?
- d) Bagaimana penyusunan RPP mata pelajaran PAI
- e) Apa Metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar?
- f) Media apa yang digunakan dalam mengajar?
- g) Bagaimana pendekatan yang digunakan oleh guru ketika mengajar?
- h) Bagaimana evaluasi yang digunakan oleh guru?
- i) Bagaimana cara guru PAI dalam menanamkan aspek afektif dan psikomotorik kepada siswa saat pembelajaran PAI berlangsung?
- j) Bagaimana perasaan serta prinsip yang dimiliki para guru dalam mengajar PAI selama ini?
- k) Apa saja kendala yang dihadapi guru PAI ketika melaksanakan proses pembelajaran?
- l) Bagaimana hasil yang telah dicapai dalam pembelajaran PAI?
- m) Bagaimana kedekatan guru dengan siswa?
- n) Bagaimana respon siswa selama mengikuti pelajaran PAI?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Singkat berdirinya dan perkembangan SMP IT Abu Bakar
Yogyakarta
2. Visi, misi, dan tujuan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
3. Struktur kepengurusan sekolah
4. Struktur guru dan karyawan
5. Jadwal pelajaran
6. Jadwal kegiatan pesantren
7. Jumlah guru dan siswa
8. RPP dan Silabus mata pelajaran PAI di SMP IT Abu bakar
Yogyakarta
9. Foto-foto kegiatan di sekolah

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : 25 September 2013

Lokasi : Kantor SMP IT Abu Bakar

Sumber data : Ustadzah Mufah

Deskripsi data :

Informan merupakan Tata Usaha (TU) SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Wawancara kali ini merupakan wawancara pertama kali dalam tahap penelitian.

Dalam wawancara ini penulis menyampaikan permohonan izin untuk melakukan penelitian di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta terkait dengan penulisan skripsi yang berjudul Studi Komparasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dan MTs Ponpes Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta.

Interpretasi :

Bagian Tata Usaha mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta setelah mendapat persetujuan dari waka kurikulum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dengan syarat tidak mengganggu kegiatan sekolah seperti kegiatan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, dan kegiatan lainnya.

CATATAN LAPANGAN II

Metode pengumpulan data : Wawancara

Hari/tanggal : 2 November 2013
Lokasi : Kantor SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
Sumber Data : Ibu Eko Budi Lestari

Deskripsi Data :

Wawancara ini merupakan wawancara pertama yang dilakukan peneliti dengan waka kurikulum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentang Latar belakang didirikannya SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Kurikulum yang diterapkan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta serta Tujuan mendasar dari kurikulum Islam Terpadu di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa sejarah atau latar belakang Berdirinya SMP Islam Terpadu Abu Bakar di Yogyakarta adalah sebagai alternatif solusi dari keresahan sebagian masyarakat muslim yang menginginkan adanya institusi pendidikan islam yang berkomitmen mengamalkan nilai-nilai islam dalam sistemnya, dan bertujuan agar siswa-siswinya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu kauniyah dan qauliyah, antara fikriyah, ruhiyah dan jasadiyah sehingga mampu melahirkan generasi muda muslim yang berilmu, berwawasan luas dan bermanfaat bagi umat. Dengan berbekal semangat perubahan dan niat yang sungguh-sungguh, maka pada tahun 2001/2002 lahirlah SMP Islam Terpadu Pertama di Yogyakarta dengan nama SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta *Islamic Boarding and Full Day School*. Kurikulum yang diterapkan berdasar pada kurikulum Dinas Pendidikan Nasional (DIKNAS), dengan ruh keislaman yang terimplementasikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, ditambah dengan muatan materi kepesantrenan yang merupakan ciri khas sekolah Islam Terpadu. Tujuan mendasar dari kurikulum Islam terpadu adalah agar peserta didik mempunyai karakter yg baik ,yaitu karakter qur'ani

sehingga membentuk generasi qur'ani yang unggul dlm bahasa dan teknologi. Ketika peserta didik sudah besar dan menjadi apa yg di inginkan yg namanya akhlak islam itu masih dibawa, sehingga ketika menyampaikan ilmu kepada ummat tidak hanya ilmu kaunyah, ilmu alam, ilmu sainsnya saja, akan tetapi bisa sampai kepada aplikasi karakter kejujuran dalam berbicara.

Interpretasi :

Kurikulum yang diterapkan di SMP IT Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta adalah Kurikulum yang berasal dari DIKNAS dan ditambah dengan kurikulum mandiri Islam Terpadu. Sehingga dengan ditambahkan muatan kurikulum Islam Terpadu peserta didik bisa berakhlaqul karimah sesuai yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dan bisa meneladani sifat beliau yang mulia.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : 2 November 2013

Lokasi : Ruang Guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber data : Bapak Muhadi, S.Pd.I

Deskripsi Data :

Informan merupakan Guru PAI kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Pertanyaan yang diajukan seputar PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta seperti bagaimana perencanaan pembelajaran sebelum mengajar, Metode apa yang digunakan saat pembelajaran PAI berlangsung, Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran PAI, cara guru PAI membuat silabus dan RPP.

Dari hasil wawancara diperoleh, bahwa PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan perpaduan antara pelajaran-pelajaran seperti Al-Qur'an, Hadits, Sirah Nabawiyah (SKI), Fiqh, Aqidah, dan Akhlak.

Dalam merumuskan kompetensi, guru kelas VIII menggunakan SKKD (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar) yang ada pada kurikulum Dinas dan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Dalam perumusan kompetensi, PAI dibagi menjadi lima yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Sirah Nabawiyah (Sejarah Kebudayaan Islam). Membuat silabus dan RPP sangat dianjurkan bagi seluruh guru yang ada di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Pembuatan silabus dan RPP tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Dari segi PAI, di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta mempunyai program unggulan seperti Sirah Nabawiyah dan Tahsin/Tahfidz Al-Qur'an. Dalam hal penilaian, biasanya guru PAI menggunakan teknik penilaian dengan tes tertulis, tes lisan, dan juga penilaian performance. Sedangkan dalam penggunaan metode pembelajaran biasanya melihat situasi dan kondisi kelas terlebih dahulu karena hanya guru yang bersangkutanlah yang faham, akan tetapi metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan.

Interpretasi :

PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta telah terbagi menjadi Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, Sirah Nabawiyah, dan Fiqh. Sekolah ini mempunyai program unggulan seperti Sirah Nabawiyah dan Tahsin/Tahfidz Al-Qur'an. Dalam hal penilaian, biasanya guru PAI menggunakan teknik penilaian dengan tes tertulis, tes lisan, dan juga penilaian performance. Sedangkan dalam penggunaan metode pembelajaran biasanya melihat situasi dan kondisi kelas terlebih dahulu karena hanya guru yang bersangkutanlah yang faham, akan tetapi metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah, Tanya jawab, dan penugasan.

CATATAN LAPANGAN IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/tanggal : 31 Oktober 2013

Lokasi : Ruang Kelas VIII A

Sumber data : Observasi di kelas VIII A

Deskripsi Data :

Observasi ini penulis lakukan di kelas VIII A, penulis mengobservasi tentang bagaimana cara guru mengajar di kelas dan bagaimana suasana dan kondisi di kelas pada saat pembelajaran PAI berlangsung.

Hasil observasi diperoleh bahwa guru sudah mampu menyampaikan materi dengan baik. Guru juga sudah menggunakan RPP dalam melaksanakan pembelajaran, namun yang menjadi masalah saat pembelajaran PAI berlangsung, guru kurang mampu menguasai kelas dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa yang mengantuk, melamun, ngobrol dengan teman sendiri dll. Meskipun guru seringkali menegur namun tetap saja para siswa mengulanginya lagi. Guru hanya menggunakan metode pembelajaran seperti ceramah dan tanya jawab, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh. Pada saat pembelajaran PAI berlangsung, siswa yang aktif menjawab maupun bertanya kepada guru hanya siswa-siswa tertentu saja, dan siswa yang lain lebih banyak mengobrol sendiri dengan temannya. Walaupun siswa ribut sendiri ketika siswa ditanya guru mereka bisa meresponden dengan baik.

Interpretasi :

Guru kurang mampu menguasai kelas dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif dan cenderung monoton, sehingga siswa merasa bosan dan ada beberapa siswa yang mengantuk dan tidak memperhatikan pelajaran, ngobrol sendiri,dll. Suasana di dalam kelas tidak kondusif.

CATATAN LAPANGAN V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/tanggal : 24 Januari 2014

Lokasi : Ruang Guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber data : Bapak Muhadi, SPd.I.

Deskripsi Data :

Wawancara kali ini merupakan wawancara yang kedua dengan Bapak Muhadi, SPd.I. Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan tentang Tujuan kurikulum PAI dan tentang silabus dan RPP yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa membuat RPP dan Silabus sangat dianjurkan bagi seluruh guru yang ada di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Pembuatan silabus dan RPP tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, yaitu kurikulum KTSP yang berasal dari Dinas yang dipadukan dengan kurikulum yang berasal dari sekolah Islam Terpadu.

RPP di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sama dengan RPP yang dibuat oleh guru-guru sekolah lain, yaitu sudah mempertimbangkan kompetensi dasar yang ada didalam pembelajaran, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pemensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelaran, alat/sumber belajar, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Menurut Bapak Muhadi Tujuan kurikulum PAI adalah Menyiapkan siswa-siswi agar mempunyai aqidah yang lurus, berakhlak mulia,berfikir mandiri, kreatif, dan mampu beribadah secara benar. Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri dan

mengamalkan ilmu, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Interpretasi :

Setiap guru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta membuat RPP dan Silabus. Dalam pembuatan silabus dan RPP tersebut harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, yaitu kurikulum KTSP yang berasal dari Dinas yang dipadukan dengan kurikulum yang berasal dari sekolah Islam Terpadu.

Pembuatan RPP dan silabus di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta sama dengan RPP yang dibuat oleh guru-guru sekolah lain, yaitu sudah mempertimbangkan kompetensi dasar yang ada didalam pembelajaran, yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pemensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelaran, alat/sumber belajar, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru.

CATATAN LAPANGAN VI

Metode Pengumpulan Data

Hari/tanggal : 4 Desember 2014

Lokasi : Ruang Guru SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Sumber data : Bapak Adi Enggar

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru Siroh Nabawiyah kelas VIII di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Pertanyaan yang diajukan seputar pembelajaran Siroh Nabawiyah meliputi metode dan strategi pembelajaran Siroh Nabawiyah.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa metode yang digunakan adalah mind map (peta konsep), video kritik. Ketika menggunakan metode video kritik biasanya guru memutar film tentang tentang perjuangan dakwah nabi muhammad SAW di Mekkah, biasanya guru memutar beberapa cuplikan video tentang dakwah rasulullah, kemudian di bagian akhir memberikan penguatan kepada peserta didik dengan mengambil *ibrah* (pelajaran) yang terkandung dalam cuplikan video tersebut, sehingga peserta didik mampu menaekadani perjuangan rasulullah dan sahabat dalam menyebarkan agama islam

Interpretasi

Dalam pembelajaran Siroh Nabawiyah guru menggunakan metode video kritik dalam pembelajaran Siroh Nabawiyah memutar film tentang tentang perjuangan dakwah nabi muhammad SAW di Mekkah, biasanya guru memutar beberapa cuplikan video tentang dakwah rasulullah, kemudian di bagian akhir memberikan penguatan kepada peserta didik dengan mengambil

ibrah (pelajaran) yang terkandung dalam cuplikan video tersebut, sehingga peserta didik mampu meneladani perjuangan rasulullah dan sahabat dalam menyebarkan agama islam.

CATATAN LAPANGAN VII

Metode Pengumpulan Data

Hari/tanggal : 11 November 2013

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah MTs Ibnul Yogyakarta

Sumber data : Ustadzah KhazinatulKhusna,S.Pd.I

Deskripsi data :

Informan merupakan kepala sekolah MTs Ponpes Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta.

Wawancara ini merupakan wawancara pertama yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah. Dalam wawancara ini pertanyaan yang diajukan oleh peneliti yaitu Apa tujuan Kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri, program unggulan di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri .

Dari Hasil wawancara dapat diketahui bahwa tujuan kurikulum PAI MTs Ibnul Qoyim putri Yogyakarta adalah Mampu mengembangkan ilmu pengetahuan antara ilmu umum dan ilmu agama yang sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan al-hadits agar tidak terjadi dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama. sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh dunia saja akan tetapi dunia dan akhirat harus seimbang. Sedangkan program unggulan dari MTs Ponpes Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta adalah lebih mengutamakan para santri menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam percakapan sehari-hari, karena bahasa merupakan hal yang penting untuk memahami ilmu, apalagi bahasa arab dapat berguna untuk memahami teks berbahasa arab, sementara kajian imu di ponpes ibnul qoyim ini menggunakan kitab berbahasa arab dalam pembelajaran PAI, selain bahasa

program unggulan lainnya adalah Tahfidz, Tahsin, Muhadatsah, *Arabic and English Area*.

Interpretasi :

Tujuan dari kurikulum PAI di MTs Ibnul Qoyim Yogyakarta adalah agar tidak terjadi dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama. sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh dunia saja akan tetapi dunia dan akhirat harus seimbang. Program unggulannya adalah penguasaan bahasa asing yaitu arab dan inggris program unggulan lainnya adalah Tahfidz, Tahsin, Muhadatsah, *Arabic and English Area*.

CATATAN LAPANGAN VIII

Metode Pengumpulan Data

Hari/tanggal : 18 November 2013

Lokasi : Ruang Guru MTs Ponpes Ibnul Yogyakarta

Sumber data : Ustadz Nur Ali, S.Pd.I

Deskripsi data :

Informan merupakan Guru Aqidah sekaligus Waka Kurikulum MTs Ponpes Ibnul Yogyakarta, wawancara ini merupakan wawancara pertama dengan bapak Nur Ali. pertanyaan yang diajukan mengenai pembelajaran aqidah yang terdiri dari komponen pembelajaran PAI, perumusan SKKD, Bagaimana strategi dan metode pembelajaran aqidah evaluasi yang dilakukan serta kurikulum yang digunakan di MTs Ponpes Ibnul Yogyakarta

Menurut Bapak Nur Ali bahwa semua pembelajaran rumpun PAI yang terdiri dari SKI, Hadits, Tajwid, Fiqh, dalam pembelajarannya di kelas semua guru menggunakan pengantar bahasa arab dalam menjelaskan pelajaran, hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa dengan bahasa asing. Sedangkan komponen-komponen yang meliputi perumusan kompetensi, materi, metode, media, dan evaluasi, Menurut Bapak Nur Ali bahwa perumusan kompetensi yang digunakan mengacu pada SKKD yang ada dikurikulum Depag dan Kurikulum Pondok modern darussalam Gontor. Sedangkan metode, biasanya guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. kurikulum PAI di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta disusun meliputi materi dari kurikulum Departemen Agama, kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, dan kurikulum pesantren yang

memprioritaskan pendidikan agama, serta pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang mengacu pada sistem pembelajaran Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor.

Interpretasi :

Perumusan kompetensi mengacu pada SKKD yang ada di kurikulum Depag dan Kurikulum Pondok modern darussalam Gontor. Dalam pembelajaran di kelas semua guru rumpun PAI menggunakan pengantar bahasa arab dalam setiap pelajaran kecuali pelajaran umum saja, hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa mendengar bahasa asing. Kurikulum yang digunakan di MTs Ibnul Qoyim Putri Yogyakarta adalah disusun meliputi materi dari kurikulum Departemen Agama, kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, dan kurikulum pesantren yang memprioritaskan pendidikan agama, serta pendidikan bahasa Arab dan bahasa Inggris yang mengacu pada sistem pembelajaran Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor.

CATATAN LAPANGAN IX

Metode Pengumpulan Data

Hari/tanggal : 17 November 2013

Lokasi : Ruang Guru MTs Ponpes IbnuL Yogyakarta

Sumber data : Ustadzah Binti Ngabidah

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru SKI MTs Ponpes IbnuL Qoyim Yogyakarta, pertanyaan yang diajukan adalah seputar pembelajaran SKI di kelas, Bagaimana persiapan ustadzah sebelum menyampaikan materi di kelas/?

Hasil wawancara yang dilakukan Pertama mengidentifikasi kosa kata yang sulit itu apa saja, misalkan disini ketika saya menerangkan tentang sayyidina muhammad pertama-tama saya cari dulu mufrodad. Disini kurikulumnya mengacu pada gontor kalo yg DEPAGitu nanti ujian kelas 3, jadi ada 2 ujian disini ketika sudah kelas 3, yaitu ujian pondok dan ujian DEPAG, jadi kalo ujian pondok itu kita menggunakan buku yg dari gontor, tapi yg dari kemenag itu yg PAI dari DEPAG menggunakan bahasa indonesia. Metode yang digunakan ceramah dan tanya jawab terkadang diselingi dengan cerita bergambar.

Interpreasi :

Pembelajaran dilakukan dengan panduan buku paket yang didatangkan langsung dari pondok modern darussalam gontor, yang secara keseluruhan menggunakan teks bahasa arab. Evaluasi yang dilakukan ketika akhir pelajaran guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan guru seputar materi yang telah disampaikan,

biasanya setelah guru menerangkan pelajaran guru meinta siswa untuk menghafalkan materi dalam tex bahasa arab tersebut lalu menyetorkan hafalannya satu persatu maju di depan kelas.

CATATAN LAPANGAN X

Metode Pengumpulan Data

Hari/tanggal : 11 November 2013

Lokasi : Ruang Guru MTs Ponpes IbnuL Yogyakarta

Sumber data : Ustadzah Khazinatul Husna

Deskripsi Data :

Informan merupakan guru Hadits dan Tajwid di MTs IbnuL Qoyyim Yogyakarta, Dalam wawancara ini penulis menanyakan beberapa pertanyaan yaitu apa tujuan dari pembelajaran hadis dan tajwid, bagaimana metode mengajarkan hadits dan evaluasi.

Dari hasil wawancara diperoleh, bahwa tujuan pelajaran hadits adalah selain siswa menghafal hadist juga siswa dapat mengamalkan hadis tersebut dalam kehidupan sehari-hari, agar mereka mempunyai dasarnya karenakembali lagi dari visi misi pondok itu adalah menjadi mukmin,mu'allim,mudarris, di MTs IbnuL Qoyyim Yogyakarta para siswa sekarang ini sedang dibentuk menjadi seorang pengajar, sehingga harapannya agar siswa itu mengetahui dasar dari sebuah dalil, termasuk kalau untuk bidang ini bisamengetahui dasar dari alqur'an dan haditsnya sehingga ketika sedang mengajarkan kepada orang lain kita benar2 mempunyai modalnya.Metode yang digunakan biasanya guru menulis hadits dulu di papan tulis kemudian dibaca secara bersama-sama, lalu murid diminta untuk maju satu persatu menyetorkan hafalannya. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan pemberian tugas atau biasanya diakhir pelajaran guru memberikan permainan kuis.

Interpretasi :

Tujuan dari pembelajaran hadis adalah siswa mampu menghafal hadits serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari agar mereka mempunyai dasarnya karena kembali lagi dari visi misi pondok itu adalah menjadi mukmin, mu'allim, mudarris. Metode pembelajaran yang digunakan pertama ceramah kemudian biasanya guru menulis hadits dulu di papan tulis kemudian dibaca secara bersama-sama, lalu murid diminta untuk maju satu persatu menyetorkan hafalannya. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan pemberian tugas atau biasanya diakhir pelajaran guru memberikan permainan kuis.

CATATAN LAPANGAN XI

Metode Pengumpulan Data

Hari/tanggal : 25 November 2013

Lokasi : Rumah Ustad Najib

Sumber data : Ustad Najib (Koordinator bagian pengasuhan Ponnpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta)

Deskripsi Data :

Informan merupakan Koordinator bagian pengasuhan Ponnpes Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta tentunya beliau mengetahui seluk beluk mengenai sejarah ponpes ibnul qoyyim, pada kesempatan ini penulis akan bertanya tentang, program kegiatan pesantren yang menunjang pencapaian tujuan dalam kerangka pelaksanaan kurikulum terpadu.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa program kegiatan ponpes ibnul qoyyim yaitu ada yang namanya program kurikuler, program pesantren, dan program ekstrakurikuler. Program kurikuler ini menggunakan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Agama. Maksud dari program kurikuler ini adalah untuk memenuhi beban kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah di Madrasah Tsanawiyah Ibnul Qoyyim Putri Yogyakarta. Sedangkan program pesantren yang menjadi program unggulan terdiri dari Tahsin, Tahfidzul Qur'an, Muhadloroh, Muhadatsah, *Conversation, English and arabic area*, pengajian umum, program takhasus. Program ekstrakurikuler terdiri dari

kaligrafi, pramuka, drum band, karya ilmiah remaja (KIR), Jurnalistik, tata boga, tapak suci, tonti, hadroh, angklung dan organ, olahraga (sepak bola dan basket).

Interpretasi :

Program kegiatan ponpes ibnul qoyim yogyakarta terdiri dari 3 bagian yaitu program kurikuler, program pesantren, dan program ekstrakurikuler.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Lely Nur Hidayah Syafitri
2. Tempat & Tanggal Lahir : Indramayu 9 Juni 1992
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Nama Ayah : Miskam
5. Nama Ibu : Sutini
6. Alamat Asal : Jalan Raya Bulak, blok roma, RT/RW: 10/3,
Desa : Bulak kidul, kec : Jatibarang, kab :
Indramayu - Jawa Barat.
7. Alamat di Yogyakarta : Jalan Putra Bangsa No. 496 Janturan UH IV
Warungboto, Umbulharjo-Yogyakarta.
8. Riwayat Pendidikan
 - a. TK : TK Lestari Jatibarang
 - b. SD : SDN Bulak V Jatibarang
 - c. SMP : SMP N 1 Jatibarang
 - d. MA : MAS Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu
 - e. PTN : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
(Lulus tahun 2014)

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Lely Nur Hidayah Syafitri